

## Pengaruh Penyuluhan Pertolongan Pertama Kegawat Daruratan Luka Bakar Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Pundung Nogotirto Sleman Yogyakarta

Pini Mutmainah\*, Muhaji, Heri Puspito.

Keperawatan Anestesiologi, Fakultas Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

\*Email: [piniutmmainah15@gmail.com](mailto:piniutmmainah15@gmail.com)

### Abstrak

**Latar Belakang :** Menurut World Health Organization (WHO) luka bakar merupakan cedera yang disebabkan oleh panas, gas, atau api, bahan kimia, listrik, dan petir, gesekan atau radiasi. Kejadian tersebut paling sering terjadi di rumah tangga terutama didapur dan dilingkungan usaha perdagangan masyarakat yang terkena cedera luka bakar akibat api, air panas, minyak panas dan barang elektronik yang dapat menimbulkan gejala berupa nyeri, pembengkakan, dan terbentuknya lepuhan dan menimbulkan komplikasi berupa shock, dehidrasi dan ketidakseimbangan elektrolit, infeksi sekunder. Mayoritas dari masyarakat memberikan pertolongan pertama luka bakar dengan mengoleskan pasta gigi, mentega, kecap, minyak goreng, menaburkan luka dengan tepung terigu, menggunakan oli dan melakukan kompres dengan es dapat menyebabkan kecacatan ringan dan komplikasi lebih lanjut bagi korban. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penyuluhan Pertolongan Pertama Kegawatdaruratan Luka Bakar Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Pundung Nogotirto Sleman Yogyakarta. **Metode Penelitian :** Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain Pre Experimental jenis one group pre test-post test design. Alat yang digunakan dengan kuesioner pre test-post test. Analisis data menggunakan program statiks uji normalitas dan uji wilcoxon. **Hasil :** Didapatkan hasil uji untuk mengetahui adanya pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat didapatkan hasil nilai p-value  $0,000 < 0,005$ . Mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 23 responden (26,1%) dan mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 65 responden (73,9%).

**Kata Kunci:** Pertolongan Pertama, Pengetahuan, Luka Bakar.

## The Influence Of First Aid Coaching In Burns Emergencies On The Level Of Knowledge Of The Pundung Nogotirto Sleman Community Yogyakarta

### Abstract

**Background:** According to the World Health Organization (WHO) burns are injuries caused by heat, gas or fire, chemicals, electricity and lightning, friction or radiation. This incident most often occurs in households, especially in kitchens and trading business environments, people are affected by burns due to fire, hot water, hot oil and electronic goods which can cause symptoms in the form of pain, swelling and the formation of blisters and cause complications in the form of shock, dehydration and electrolyte imbalance, secondary infections. The majority of people provide first aid for burns by applying toothpaste, butter, soy sauce, cooking oil, sprinkling the wound with wheat flour, using oil and applying ice compresses which can cause mild disability and further complications for the victim. **Objective:** This study aims to determine the influence of emergency first aid education for burns on the level of knowledge of the Pundung Nogotirto Sleman Yogyakarta community. **Method:** This type of research was quantitative research using a pre-experimental design, one group pre test-post test design. The tool used was the pre test-post test questionnaire. Data analysis used the static program normality test and Wilcoxon test. **Results:** The results of the test to determine the influence of counselling on the level of public knowledge showed a p-value of  $0.000 < 0.005$ . Most respondents had good knowledge, 23 respondents (26.1%) and many respondents had sufficient knowledge, 65 respondents (73.9%). **Conclusion:** There is an influence of First Aid Counselling for Emergency Burns on the Level of Knowledge of the Pundung Nogotirto Sleman Yogyakarta Community with a p-value of  $0.000 < 0.005$ .

**Keywords:** First Aid, Knowledge, Burns.

## 1. Pendahuluan

Menurut World Health Organization (WHO) luka bakar merupakan suatu cedera tubuh yang dapat disebabkan oleh panas, gas, atau api, bahan kimia, listrik, petir, gesekan atau radiasi. Luka bakar merupakan bentuk trauma yang terjadi akibat aktivitas manusia dalam rumah tangga, industri, traffic accident, maupun bencana alam. Keadaan gawat darurat yaitu suatu kondisi klinis dimana pasien sangat membutuhkan pertolongan dengan cepat, cermat dan tepat untuk mengurangi kecacatan lebih lanjut dan menyelamatkan nyawa pasien (Saputra et al., 2023). Luka bakar akan menimbulkan gejala berupa nyeri, pembengkakan, dan terbentuknya lepuhan. Luka bakar yang berat dapat menimbulkan komplikasi berupa shock, dehidrasi dan ketidakseimbangan elektrolit, infeksi sekunder, dan lain-lain (Monoarfa & Damansyah, 2022). Apabila penanganan luka bakar tidak benar berdampak timbulnya beberapa macam komplikasi. Luka bakar tidak hanya menimbulkan kerusakan kulit, tetapi juga mempengaruhi seluruh sistem tubuh korban. Pada korban dengan luka bakar luas (mayor) tubuh tidak mampu lagi untuk mengkompensasi sehingga timbul berbagai macam komplikasi yang memerlukan penanganan khusus (Ramdani, 2019).

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Christianingsih (2021) tentang pendidikan kesehatan dengan media leaflet dan video dalam meningkatkan pertolongan pertama luka bakar. Hasil uji statistik Wilcoxon T-Test pada kelompok media leaflet dan media video didapatkan nilai  $p < 0,000$  atau  $p < 0,005$  berarti terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan tentang pertolongan pertama luka bakar sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rachmanio & Fredianto, 2022) hasil secara uji statistik dibuktikan didapatkan nilai  $P=0,001$  ( $p < 0,05$ ), disimpulkan ada perbedaan pengetahuan tentang pencegahan dan penanganan luka bakar antara sebelum dan sesudah kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang melibatakan masyarakat Dusun Guyangan Nogotirto bersedia untuk mengikuti kegiatan.

Kegiatan penyuluhan dengan memberikan pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya untuk melakukan pendekatan pada masyarakat yang baik dan efektif, dalam rangka memberikan atau menyampaikan pesan atau informasi kesehatan dengan tujuan untuk mengubah suatu perilaku dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pertolongan pertama luka bakar. Hal tersebut diharapkan dapat membantu meminimalkan kecatatan dan mordibitas jika terkena luka bakar atau dapat meminimalisir resiko lebih lanjut tentang luka bakar yang dapat terjadi pada masyarakat di kehidupan sehari-hari. Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dusun Pundung Terhadap Pertolongan Pertama Kegawat Daruratan Luka Bakar setelah diberikan penyuluhan.

## 2. Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan crossectional bersumber dari data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan desain Pre Experimental jenis one group pre test-post test design, dalam satu waktu secara bertahap dengan pre test dan post test penelitian.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Analisis *Univariat* (Karakteristik Responden)

#### 3.1.1. Karakteristik Responden

Tabel 3.1  
Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	f	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	16	18.2
Perempuan	72	81.8
<b>Usia</b>		
23-30 tahun	20	22.7
31-40 tahun	27	30.7

41-50 tahun	41	46.6
<b>Pendidikan</b>		
SD	18	20.5
SMP	29	33.0
SMA	32	36.4
Perguruan Tinggi	9	10.2
<b>Pekerjaan</b>		
Buruh	8	9.1
PNS	4	4.5
Wiraswasta	24	27.3
IRT	52	59.1
<b>Tingkat Pengetahuan</b>		
<b>Pre Test</b>		
Kurang	2	2.3
Cukup	52	59.1
Baik	34	38.6
<b>Post Test</b>		
Cukup	23	26.1
Baik	65	73.9

Sumber : Data primer

Tabel 3.1 menunjukkan jenis kelamin responden mayoritas pada jenis kelamin perempuan sebanyak 72 responden (81.8 %), usia responden mayoritas pada usia 41-50 sebanyak 41 responden (46.6 %), pendidikan terakhir responden mayoritas Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 32 responden (36.4 %), menunjukkan responden mayoritas status pekerjaan ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 54 responden (59.1 %), frekuensi pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan didapatkan hasil *pre-test* dengan kategori kurang sebanyak 2 responden (2.3%), kategori cukup sebanyak 52 responden (59.1%) dan kategori baik sebanyak 34 responden (38.6%). Frekuensi pengetahuan responden sesudah dilakukan penyuluhan di dapatkan hasil *post-test* dengan kategori cukup sebanyak 23 responden (26.1%) dan kategori baik sebanyak 65 responden (73.9%).

### 3.1.2. Crosstab Usia, Pekerjaan dan Pendidikan

**Tabel 3.2**  
Crosstab Usia, Pekerjaan dan Pendidikan

	Kategori	SD	SMP	SMA	Perguruan Tinggi	Total
<b>Usia</b>	23-30 Tahun	0 0.0%	7 35.0%	9 45.0%	4 20.0%	20 100.0%
	31-40 Tahun	6 22.2%	8 29.6%	10 37.0%	3 11.1%	27 100.0%
	41-50 Tahun	12 29.3%	14 34.1%	13 31.7%	2 4.9%	41 100.0%
<b>Pekerjaan</b>	Buruh	2 25.0%	2 25.0%	4 50.0%	0 0.0%	8 100.0%
	PNS	1 25.0%	0 0.0%	0 0.0%	3 75.0%	4 100.0%
	Wiraswasta	3 29.3%	7 34.1%	9 31.7%	5 4.9%	24 100.0%
	IRT	12 23.1%	20 38.5%	19 36.5%	1 1.9%	52 100.0%

Sumber : Data primer

Tabel 3.2 menunjukkan tabulasi silang pada karakteristik usia berpengaruh pada pendidikan responden, mayoritas masyarakat dengan usia 41-50 tahun dengan total 41 responden berpendidikan terakhir SMP sebanyak 14 responden (31.7 %). Serta tabulasi silang pada karakteristik pekerjaan berpengaruh pada pendidikan responden, mayoritas masyarakat dengan pekerjaan ibu rumah tangga dengan total 52 responden berpendidikan SMP sebanyak 20 responden (38.5%).

### 3.1.3. Crosstab Usia, Pekerjaan, Pendidikan dan Pre Test

**Tabel 3.3**  
Crosstab Usia, Pekerjaan, Pendidikan dan Pre Test

	Kategori	KURANG	CUKUP	BAIK	Total
Usia	23-30 Tahun	1	10	9	20
		5.0%	50.0%	45.0%	100.0%
	31-40 Tahun	0	18	9	27
		0.0%	66.7%	33.0%	100.0%
	41-50 Tahun	1	24	16	41
		2.4%	58.5%	39.0%	100.0%
Pekerjaan	Buruh	0	5	3	8
		0.0%	62.5%	37.5%	100.0%
	PNS	0	1	3	4
		0.0%	25.0%	75.0%	100.0%
	Wiraswatsa	1	17	6	24
		4.2%	70.8%	25.0%	100.0%
	IRT	1	29	22	52
		1.9%	55.8%	42.3%	100.0%
Pendidikan	SD	0	11	7	18
		0.0%	61.1%	38.9%	100.0%
	SMP	2	17	10	29
		6.9%	58.6%	34.5%	100.0%
	SMA	0	21	11	32
		0.0%	65.6%	34.4%	100.0%
	Perguruan Tinggi	0	3	6	9
		0.0%	33.3%	66.7%	100.0%

Sumber : Data primer

Tabel 3.3 menunjukkan tabulasi silang pada karakteristik usia berpengaruh pada hasil *pre test* responden, mayoritas masyarakat dengan usia 41-50 tahun dengan total 41 dengan hasil *pre test* dalam kategori CUKUP sebanyak 24 responden (58.5 %). Tabulasi silang pada karakteristik pekerjaan pada hasil *pre test* responden, mayoritas masyarakat dengan pekerjaan ibu rumah tangga dengan total 52 responden dalam kategori CUKUP sebanyak 29 responden (55.8 %). Tabulasi silang pada karakteristik pendidikan pada hasil *pre test* responden, mayoritas masyarakat dengan pendidikan SMA dengan total 32 responden dalam kategori CUKUP sebanyak 21 responden (65.6 %).

### 3.1.4. Crosstab Usia, Pekerjaan, Pendidikan dan Post Test

**Tabel 3.4**  
Crosstab Usia, Pekerjaan, Pendidikan dan Post Test

	Kategori	CUKUP	BAIK	Total
23-30 Tahun		5	15	20
		25.0%	75.0%	100.0%
31-40 Tahun		5	22	27

	41-50 Tahun	18.5%	81.5%	100.0%
		13	28	41
		31.7%	68.3%	100.0%
Pekerjaan	Buruh	4	4	8
		50.0%	50.0%	100.0%
	PNS	1	3	4
		25.0%	75.0%	100.0%
	Wiraswatsa	3	21	24
		12.5%	87.5%	100.0%
	IRT	15	37	52
		28.8%	71.2%	100.0%
Pendidikan	SD	4	14	18
		22.2%	77.8%	100.0%
	SMP	10	19	29
		34.5%	65.5%	100.0%
	SMA	9	23	32
		28.1%	71.9%	100.0%
	Perguruan Tinggi	0	9	9
		26.1%	73.9%	100.0%

Sumber : Data primer

Tabel 3.4 menunjukkan tabulasi silang pada karakteristik usia berpengaruh pada hasil *post test* responden, mayoritas masyarakat dengan usia 41-50 tahun dengan total 41 dengan hasil *post test* dalam kategori BAIK sebanyak 28 responden (68.3 %). Tabulasi silang pada karakteristik pekerjaan pada hasil *post test* responden, mayoritas masyarakat dengan pekerjaan ibu rumah tangga dengan total 52 responden dalam kategori BAIK sebanyak 37 (71.2 %). Tabulasi silang pada karakteristik pendidikan pada hasil *post test* responden, mayoritas masyarakat dengan pendidikan SMA dengan total 32 responden dalam kategori BAIK sebanyak 23 responden (71.9 %).

### 3.1.5. Analisis Bivariat

#### 1) Uji Wilcoxon (Non Parametric Test)

**Tabel 3.5**

Uji Wilcoxon (Non Parametric Test)				
	N	Mean	Std.Deviation	P
Post Test	88	2.36	0.529	0.000
Pre Test		2.74	0.442	

Sumber : Data primer

Tabel 3.5 menunjukkan hasil dari 88 responden di dapatkan nilai rata-rata pada pre test sebanyak 2.36 dan nilai rata-rata pada post test sebanyak 2.74. Sedangkan hasil nilai simpang baku di dapatkan nilai pada pre test sebanyak 0.529 dan nilai rata-rata pada post test sebanyak 0.442.

## 3.2. Faktor yang memengaruhi Pengetahuan Masyarakat Dusun Pundung Terhadap Pertolongan Pertama Kegawat Daruratan Luka Bakar.

Menurut teori Agus (2019) bahwa terdapat Pengetahuan yang dimiliki oleh individu dipengaruhi oleh banyak faktor. Secara umum faktor yang mempengaruhi pengetahuan dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu faktor internal (berasal dari dalam individu) dan faktor eksternal (berasal dari luar individu). Faktor internal yang dapat memengaruhi pengetahuan yaitu jenis

kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, pengalaman, sumber informasi, minat, lingkungan, dan sosial budaya.

Berdasarkan data usia penelitian ini pada tabel 4.2 di dapatkan mayoritas usia responden pada usia 41-50 tahun sebanyak 41 responden (46.6 %). Tabel 4.8 menunjukkan responden dengan usia 41-50 tahun memiliki pengetahuan “BAIK” sebanyak 28 responden (68.3%). Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa usia dapat memengaruhi pengetahuan manusia yang teletak pada daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambahnya usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang, sehingga dapat mudah seseorang dalam menerima suatu pesan atau informasi (Agus, 2019). Berdasarkan data usia penelitian ini pada tabel 4.3 di dapatkan mayoritas responden adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 32 responden (36.4 %). Tabel 4.8 menunjukkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki pengetahuan “BAIK” sebanyak 23 responden (71.9%). Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa tingkat pendidikan dapat memengaruhi pengetahuan seseorang karena seseorang yang memiliki pengetahuan akan berperan dalam sebuah pembangunan atau penerimaan suatu informasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah dalam menerima suatu informasi (Agus, 2019). Berdasarkan data usia penelitian ini pada tabel 4.4 mayoritas pekerjaan responden Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 52 responden (59.1%). Tabel 4.8 menunjukkan pekerjaan Ibu Rumah Tangga (IRT) memiliki pengetahuan “BAIK” sebanyak 37 responden (71.2%), komunitas pekerjaan dan pendidikan akan mempengaruhi pembahasan ketika dalam suatu pertemuan. Hal tersebut sesuai dengan teori pekerjaan dapat memengaruhi pengetahuan karena hal tersebut dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung (Agus, 2019).

Hal tersebut di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh saudara Sulianai & Oktavia (2023) tentang tingkat pengetahuan masyarakat kebon kosong terhadap penanganan kedaruratan luka bakar. Hasil penelitian menunjukkan rentan usia 36-50 tahun sebanyak 19 responden (38%), tingkat pendidikan akhir SLTA sebanyak 35 responden (70%), dan jenis kelamin perempuan sebanyak 50 responden (50%). Hal tersebut mempengaruhi pengetahuan seseorang karena usia dapat berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dengan bertambahnya umur individu, daya tangkap dan pola pikir seseorang akan lebih berkembang, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berpesan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christianingsih (2021) tentang pendidikan kesehatan dengan media leaflet dan video dalam meningkatkan pertolongan pertama luka bakar. Karakteristik responden menunjukkan sebagian besar responden berusia 46 – 55 tahun yaitu sebanyak sebanyak 23 orang (44%), berpendidikan SMA yaitu sebanyak 24 orang (46%), responden sebagai ibu rumah tangga/tidak bekerja yaitu sebanyak 48 orang (92%). Hal tersebut sangat berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan pertolongan pertama luka bakar di masyarakat.

Selanjutnya penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putera *et al.* (2022) tentang gambaran pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama pada luka bakar. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa umur responden berada pada umur 56- 65 tahun yang berjumlah sebanyak 19 responden (26.8%). Menurut asumsi peneliti umur responden dapat menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam pengisian kuesioner karena umur akan berpengaruh terhadap cara pandang, pemikiran dan penilaian terhadap materi kuesioner yang dihubungkan dengan pengalaman yang pernah dialami serta pemahaman tentang pertolongan pertama pada luka bakar. Pendidikan responden mayoritas berada pada pendidikan SMA yang berjumlah sebanyak 38 responden (53.5%). Menurut asumsi peneliti hal tersebut menunjukkan bahwa responden didominasi dengan latar belakang pendidikan yang cukup baik, sehingga memiliki pengetahuan yang baik terkait dengan pelayanan informasi tentang pertolongan pertama pada luka bakar. Hal ini tentunya akan mempengaruhi persepsi responden tentang pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama pada luka bakar. Tingkat pendidikan seseorang juga akan

mempengaruhi nilai-nilai yang dianutnya, cara berfikir, cara pandang bahkan persepsinya terhadap suatu masalah.

### **3.3. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dusun Pundung Terhadap Pertolongan Pertama Kegawat Daruratan Luka Bakar sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.**

Hasil penelitian pengukuran tingkat pengetahuan pada penelitian ini menggunakan kuesioner *pre test* dan *post test* pada tabel 4.5 dengan hasil pre test masyarakat dalam kategori "CUKUP" sebanyak 52 responden (59.1%) dan hasil post test mengalami peningkatan yang signifikan dengan hasil tingkat pengetahuan dalam kategori "BAIK" sebanyak 65 responden (73.9%). Peningkatan tingkat pengetahuan masyarakat tersebut di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmanio & Fredianto (2022) tentang upaya peningkatan pengetahuan pencegahan dan penanganan cedera luka bakar. Hasil penelitian menunjukkan *pre test* sebagian besar responden mempunyai pengetahuan tentang pencegahan dan penanganan luka bakar dalam kategori kurang, yaitu 10 responden (71,4%), kategori cukup 4 responden (28,6%) dan tidak ada yang masuk dalam kategori baik. Hasil *post test* diperoleh 10 responden kategori baik (71,4%), kategori cukup sebanyak 4 responden (28,6%) sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut diperoleh hasil adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan sebelum dilakukan seminar dan sesudah dilakukan seminar.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar *et al* (2023) tentang edukasi kesehatan tentang penanganan pertama kegawatan luka bakar pada masyarakat di Huta III Kabupaten Simalungun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat di Huta III Desa Tanjung Pasir Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun tentang penanganan pertama kegawatan luka bakar dari 28 orang (93,3%) dengan pengetahuan kurang dan 2 orang (6,7%) dengan pengetahuan cukup menjadi 30 orang (100%) dengan pengetahuan baik. Hasil analisis menemukan bahwa edukasi kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan masyarakat tentang penanganan pertama kegawatan luka bakar.

Tingkat pengetahuan dipengaruhi tingkat pendidikan, dimana hasil penelitian Christianingsih (2021) tentang pendidikan kesehatan dengan media leaflet dan video dalam meningkatkan pertolongan pertama luka bakar didapatkan hasil responden dengan tingkat pendidikan SMA dan sarjana, hal tersebut berpengaruh karena lebih mudah seseorang menerima suatu informasi. Hasil nilai *post test* menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 24 orang (92%). Hal ini didukung oleh responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik adalah berpendidikan SMA dan Sarjana yang dapat dengan mudah menerima informasi. Pada hasil penelitian ini sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 24 responden (46%). Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penyerapan informasi seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah seseorang dalam menerima suatu informasi terhadap masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi dibandingkan dengan masyarakat yang berpendidikan rendah.

Menurut Sulianai & Oktavia (2023) seseorang yang memiliki pengetahuan yang tinggi akan lebih cenderung berperilaku baik terhadap kesehatannya. Sedangkan seseorang yang tingkat pengetahuannya paling rendah hanya dapat menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, dan menyatakan tanpa memahami, mengaplikasikan, menganalisis serta tidak dapat mengevaluasi kemampuan yang sudah dimilikinya.

Kegiatan penyuluhan dengan memberikan pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya untuk melakukan pendekatan pada masyarakat yang baik dan efektif, dalam rangka memberikan atau menyampaikan pesan atau informasi kesehatan dengan tujuan untuk mengubah suatu perilaku dengan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat dalam pertolongan pertama luka bakar (Sulianai & Oktavia, 2023).

Hasil Peneliti berasumsi bahwa meningkatnya pengetahuan masyarakat dari proses penyuluhan pertolongan pertama kegawat darurat luka bakar yang menggunakan metode ceramah dan

penyebaran kuesioner dapat menambahkan informasi terkait pertolongan pertama kegawat darurat luka bakar. Hal tersebut di dukung oleh latar belakang usia, pendidikan dan pekerjaan responden.

### **3.4. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dusun Pundung Terhadap Pertolongan Pertama Kegawat Daruratan Luka Bakar sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan data pre test dan post test didapatkan hasil bahwa dari 20 pernyataan kuesioner menunjukkan adanya perubahan hasil pengetahuan masyarakat secara signifikan pada sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan pertolongan pertama kegawat darurat luka bakar. Pada saat setelah di berikan penyuluhan pertolongan pertama kegawat darurat luka bakar, mayoritas responden mampu menjawab pertanyaan dengan benar sehingga responden mengalami peningkatan nilai dengan kategori nilai kategori "BAIK". Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pertolongan pertama kegawat darurat luka bakar yang dilakukan sebanyak satu kali pertemuan dengan waktu 60 menit dan di berikan *pre test – post test* dapat disimpulkan bahwa *pre test – post test* mengalami kenaikan nilai.

Hasil uji *Wilcoxon* pada penelitian ini mendapatkan nilai *sig* 0.000 dimana nilai tersebut  $< 0.05$  sehingga hipotesis diterima. Hasil *standart deviation* hasil nilai simpang baku di dapatkan nilai pada pre test sebanyak 0.529 dan nilai rata-rata pada post test sebanyak 0.442. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Siregar *et al* (2023) tentang edukasi kesehatan tentang penanganan pertama kegawatan luka bakar pada masyarakat di Huta III Kabupaten Simalungun. Hasil penelitian menyatakan *pre test* dan *post test* menunjukkan tingkat pengetahuan peserta meningkat setelah diberikan edukasi kesehatan. Hasil uji statistik juga menunjukkan adanya pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan masyarakat tentang penanganan pertama kegawatan luka bakar (*p value* 0,000). Pencapaian hasil ini didukung dengan metode dan media yang memudahkan peserta (masyarakat) untuk memahami materi yang diberikan, yaitu dengan menggunakan media video dan pemberian leaflet yang memuat gambar-gambar langkah- langkah penanganan pertama kegawatan luka bakar.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mulyanto, 2022) didapatkan perbedaan nilai Mean antara Pretest dan Posttest adalah 3,69, dengan kenaikan tingkat pengetahuan siswa antara 3,86 (24,1%) (batas bawah) sampai dengan 3,51 (21,9%) (batas atas). Hasil uji *Wilcoxon* didapatkan nilai *Asymp. Sig.* = 0.000, dimana nilai ini lebih kecil daripada nilai  $\alpha$  (alpha) sebesar 0.05. dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang Penanganan kegawatdaruratan Luka Bakar Air Panas Di Rumah Tangga sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan.

Selanjtnya hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christianingsih (2021) tentang pendidikan kesehatan dengan media leaflet dan vidio dalam meningkatkan pertolongan pertama luka bakar. Hasil uji statistik *Wilcoxon T-Test* pada kelompok media leaflet dan media video didapatkan nilai  $p < 0,000$  atau  $p < 0,005$  berarti terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan tentang pertolongan pertama luka bakar sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rachmanio & Fredianto, 2022) hasil secara uji statistik dibuktikan didapatkan nilai  $P=0,001$  ( $p < 0,05$ ), disimpulkan ada perbedaan pengetahuan tentang pencegahan dan penanganan luka bakar antara sebelum dan sesudah kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang melibatkan masyarakat Dusun Guyangan Nogotirto bersedia untuk mengikuti kegiatan.

Dapat di simpulkan bahwa terdapat Pengaruh penyuluhan kegawat darurat luka bakar terhadap tingkat pengetahuan masyarakat Dusun Pundung Nogotirto Sleman Yogyakarta. Terdapat faktor pengganggu pada penelitian salah satunya adalah budaya karena beragam budaya di indonesia contohnya seperti adat istiadat dan keragaman sosial. Adat istiadat berupa kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat yang menyatu dengan pola perilaku masyarakat. Keragaman sosial berupa kepercayaan sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam

menerima informasi. Seseorang yang berasal dari lingkungan yang tertutup seringkali sulit untuk menerima informasi baru yang akan disampaikan. Hal ini biasanya dapat ditemui pada beberapa komunitas masyarakat tertentu.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh penyuluhan pertolongan pertama kegawat darurat luka bakar terhadap pengetahuan masyarakat Pundung Nogotirto Sleman Yogyakarta dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Frekuensi Karakteristik usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan Masyarakat Dusun Pundung. Frekuensi karakteristik responden berusia 41-50 sebanyak 41 responden (46.6 %), jenis kelamin responden mayoritas pada jenis kelamin perempuan sebanyak 72 responden (81.8 %), pendidikan terakhir responden mayoritas Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 32 responden (36.4 %), mayoritas status pekerjaan responden yaitu ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 54 responden (59.1 %). Hasil pengetahuan responden pre test dengan kategori cukup sebanyak 52 responden (59.1%) dan kategori baik sebanyak 65 responden (73.9%). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dusun Pundung Terhadap Pertolongan Pertama Kegawat Daruratan Luka Bakar sebelum dan sudah diberikan penyuluhan. Hasil penelitian yang telah diketahui pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan terkait pertolongan pertama kegawat darurat luka bakar menunjukkan bahwa dari 88 responden terbagi menjadi tiga kategori yaitu kategori "KURANG" sebanyak 2 responden (2,3%), "CUKUP" sebanyak 52 responden (59,1%) dan "BAIK" sebanyak 34 responden (38,6%). Hasil penelitian yang telah diketahui pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan terkait pertolongan pertama kegawat darurat luka bakar menunjukkan bahwa dari 88 responden kategori nilai kategori "BAIK" sebanyak 65 responden (73,9%) dan "CUKUP" sebanyak 23 responden (26,1%). Perbedaan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dusun Pundung Terhadap Pertolongan Pertama Kegawat Daruratan Luka Bakar sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan secara signifikan yaitu p-value 0.000 . Dapat disimpulkan hasil uji wilcoxon dengan nilai sig 0.000 dinyatakan Ha diterima, terdapat pengaruh penyuluhan pertolongan pertama kegawatdaruratan luka bakar terhadap tingkat pengetahuan masyarakat Dusun Pundung.

#### 5. Ucapan terimakasih

Puji syukur kehadiran Allah swt, Tuhan semesta alam, shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan pengikutnya yang senantiasa istiqomah di jalannya. Berkat rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul "Pengaruh penyuluhan Pertolongan Pertama Kegawat Daruratan Luka Bakar Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dusun Pundung Nogotirto Sleman Yogyakarta". Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah banyak memberi bantuan moril maupun materil. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Warsiti, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat, selaku Rektor Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
2. Moh. Ali Imron, S. Sos., M.Fis, selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah.
3. dr.Joko Murdianto, Sp.An., MPH, FISQua selaku Ketua Program Studi Keperawatan Anestesiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
4. Heri Puspito, S.Kep., Ners., M.K.M selaku penguji I, terimakasih sudah meluangkan waktu dan memberi masukan serta perbaikan dalam proses penyusunan skripsi.
5. Muhaji, S.Kep., Ners., M.Si., M.Tr.Kep selaku penguji II, terimakasih sudah meluangkan waktu dan membimbing penulisan dengan sabar dalam proses penyusunan skripsi.
6. Kepala Dukuh Dusun Pundung dan Masyarakat Dusun Pundung, terimakasih sudah bersedia berpartisipasi dalam penelitian.
7. Kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungan baik moral maupun material.
- 8.

## Daftar Pustaka

- Arikunto Suharsimi. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Damayanti Restu (ed.); 3rd ed.). Bumi Aksara.
- Cahyati, Tavip, W. D., Musiana, Yulita Fitri Rita, & Suryanti. (2023). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah DIII Keperawatan Jilid II* (Tim MCU Grop (ed.); II). Mahakarya Citra Utama.
- Cahyono Agus. (2019). PENGETAHUAN. *Jurnal Keperawatan*, 12(1).
- Christianingsih. (2021). Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Dan Vidio Dalam Meningkatkan Pertolongan Pertama Luka Bakar. *Journals of Ners Community*, volume 12.
- Gejir, Surya, K., Artawa Budi, & Suanda Wayan. (2020). *Implementasi Proses Pembelajaran Dalam Penyuluhan Kesehatan Bagi Tenaga Kesehatan* (Tim MNC Publishing (ed.)). Media Nisa Creative.
- Jawas. (2021). *Perintah Dalam Al-Quran Untuk Tolong Menolong Dalam Kebaikan Dan Ketakwaan*. Islam Pos. <https://www.islampos.com/ayat-al-quran-tentang-tolong-menolong-243579/>
- KEMENKES RI. (2019). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*.
- Miftahul, J. (2021). Konsep Uji Validitas dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS. *Osf.Id*.
- Monoarfa, S., & Damansyah, H. (2022). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penanganan Luka Bakar di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Timur Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo. *Jurnal Zaitun*, 10(1).
- Mubarak et al, . (2017). *Promosi Kesehatan : Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan* (Nur Wahid (ed.)). Penerbit Wawasan Ilmu.
- Muchlisin. (2020). *Penyuluhan (Pengertian, Tujuan, Program, Metode dan Media)*. OptAd360. <https://www.kajianpustaka.com/2020/01/penyuluhan-pengertian-tujuan-program.html?m=1>
- Mulyanto. (2022). Implementasi Pendidika Kesehatan Kegawat daruratan terhadap Tingkat Pengetahuan Penangan Luka Bakar Tekena Air Panas Terhadap di Rumah Tangga. *Juenal Antara Keperawatan*, 5.
- Nofiyanto, M. (2020). Praktik Penanganan Pertama Luka Bakar Pada Ibu Rumah Tangga Di Wilayah Sleman Yogyakarta. *Media Ilmu Kesehatan*, 9(1).
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Olivia Ricca, R. A. S. D. (2023). Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Pertolongan Pertama Kejadian Luka Bakar Pada Anak. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, vol 2.
- Pandangan Jogja. (2023). *Kebakaran di Tempat Usaha di Yogya Mendominasi, Salah Jenis Kabel Jadi Penyebab*. Pandangan Jogja. <https://kumparan.com/pandangan-jogja/kebakaran-di-tempat-usaha-di-yogya-mendominasi-salah-jenis-kabel-jadi-penyebab-1zYmuMOCaOS>
- Paramedic school. (n.d.). *Ems Solutation Internasional Nursing school, Nursing school survival, Paramedic school*. Retrieved August 11, 2023, from <https://www.pinterest.com/pin/521010250627972947/>
- Prasetyo, D. (2020). *Memahami Masyarakat dan Perspektifnya*. 1(1). <https://doi.org/10.38035/JMPIS>
- Putera, F., Akbar, Y., & Miswari, W. (2022). *Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama Pada Luka Bakar*.
- Rachmanio, N., & Fredianto, M. (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan Pencegahan dan Penanganan Cidera Luka Bakar. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.18196/ppm.43.632>

- Ramdani. (2019). Peningkatan Pengetahuan Bahaya Luka Bakar dan P3K Kewatan Luka Bakar Pada Anggota Ranting Aisyiyah. *Seminar Nasioonal*.
- Rosnawati, Syukri Ahmad, Badarussyamsi, & Rizki Fadhil Ahmad. (2021). Aksiologi Ilmu Pengetahuan dan Manfaatnya bagi Manusia. *Jurnal Filsafat Indonesia*.
- Rusdi. (2023). *Tujuan Pendidikan Kesehatan*. Medical Ebook. <https://medicalebook.id/news/tujuan-pendidikan-kesehatan/>
- Saputra Ferdy Khalid, Asman Aulia, Faizah Ana, Oktabina wan Rizki, Solikhah Mar, atus, Lutfianti Anita, Galih Erlangga, Arif Muhammad, Afdhal, Yessi Hilma, Rimadeni, Agustin Rima, Elvira Mariza, & Hidayat. (2023). *Keperawatan Gawat Darurat Dan Manajemen Bencana* (Mulyasari Wahyu Dini (ed.)). Pradina Pustaka.
- Setiawan. (2016). *Berilmu Pengetahuan* (Kholiq (ed.)). Relasi Inti Media.
- Setyaningsih Sintha. (2020). *Buku Pintar P3K tanggap darurat setaipa saat*. C-Klik Media.
- Siregar, N., Purba, W. S., Handayani, A., Kesdam, A., Bukit, I., & Pematangsiantar, B. (2023). Edukasi Kesehatan Tentang Penanganan Pertama Kegawatan Luka Bakar Pada Masyarakat DI Huta III Kabupaten Simalungun. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 249–252. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/12202>
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulastrri, T., Safitri, R., & Luzien, N. (2022). Edukasi Kesehatan Penanganan Pertama Pada Luka Bakar (Combustio) Kepada Anggota Dharma Wanita Persatuan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 1(1), 30–33. <https://doi.org/10.56303/jppmi.v1i1.25>
- Suryani et al. (2023). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Kebon Kosong Terhadap Penanganan Kedaruratan Luka Bakar. *Keperawatan Husada Karya Jaya*.
- Yanti. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama Luka Bakar di Wilayah Puskesmas Lojejer Jember. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., Mi, 5–24.
- Yunisa. (2017). *Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan*. Victory Inti Cipta.